

## **Edukasi pencegahan stunting melalui sanitasi pengelolaan sampah dan higiene di SD Muhammadiyah 4 Samarinda**

**Vita Pramaningsih<sup>1</sup>, Fitriyati Agustina<sup>2</sup>, Harun Saputra<sup>1</sup>, Najwa Aulia<sup>1</sup>, Nizar Atoillah<sup>1</sup>, Deny Kurniawan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

Penulis korespondensi : Vita Pramaningsih

E-mail : vp799@umkt.ac.id

Diterima: 12 Mei 2024 | Direvisi: 29 Mei 2024 | Disetujui: 30 Mei 2024 | © Penulis 2024

### **Abstrak**

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, dengan dampak jangka panjang terhadap kesehatan dan produktivitas manusia. Salah satu faktor yang berkontribusi pada tingginya angka stunting adalah kurangnya akses dan praktik kebersihan sanitasi yang baik, termasuk pengelolaan sampah. Lingkungan yang kotor dan tercemar dapat menyebabkan penyebaran penyakit, mengganggu penyerapan nutrisi. Maka perlu mengedukasi masyarakat sejak dini terkhusus pada siswa SD dan lingkungan sekolah. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan penyuluhan, ceramah, diskusi dan demonstrasi praktek langsung tentang sanitasi pengelolaan sampah. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman tentang stunting dan pengelolaan sampah di kalangan siswa setelah dilakukan edukasi. Hal ini tercermin pada hasil pre test dan post test yang menunjukkan peningkatan pemahaman pengetahuan. Pemahaman siswa, guru sebelum pemberian edukasi tentang stunting masih kurang dibandingkan pemahaman tentang pengelolaan sampah. Responden yang menjawab benar pada pretest untuk materi stunting lebih rendah kurang dari 50% dibanding dengan materi pengelolaan sampah. Kegiatan edukasi baik berupa penyuluhan maupun pendampingan perlu dilakukan pada lingkungan masyarakat sekolah maupun masyarakat umum, untuk mendukung penurunan stunting. Pemahaman yang dimiliki siswa dan masyarakat menjadi modal awal untuk merubah perilaku mereka untuk menyadari akan pentingnya hidup bersih dan sehat dengan mewujudkan sanitasi dan hygiene.

**Kata kunci:** edukasi; stunting; sampah; hygiene.

### **Abstract**

Stunting is a global health problem that affects children's growth and development, with long-term impacts on human health and productivity. One of the factors contributing to the high rate of stunting is the lack of access to and practice of good sanitation hygiene, including waste management. A dirty and polluted environment can lead to the spread of disease, disrupting the absorption of nutrients. So it is necessary to educate the community from an early age, especially for elementary school students and the school environment. This community service method is carried out through counseling activities, lectures, discussions, and practical demonstrations on waste management and sanitation. The results showed a significant increase in understanding of stunting and waste management among students after education. This is reflected in the pre-test and post-test results, which show an increase in knowledge and understanding. The understanding of students and teachers before providing education about stunting is still less than the understanding of waste management. Respondents who answered correctly on the stunting material were lower than the waste management material. Educational activities in the form of counseling and mentoring need to be carried out in the school community and with the general public to support the reduction of stunting. The understanding that

students and the community have is the initial capital to change their behavior to realize the importance of living clean and healthy by realizing sanitation and hygiene.

**Keywords:** education; stunting; waste; hygiene.

---

## PENDAHULUAN

SD Muhammadiyah 4, Samarinda merupakan SD yang memiliki murid cukup banyak. Lingkungan SD menjadi satu dengan kompleks pesantren. Lokasi SD di Jl. Ahim Jl. KH. Wahid Hasyim 2 No.1, Sempaja Selatan, Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sekolah berada di lingkungan padat penduduk dan sangat ramai dengan berbagai aktivitas. Pengelolaan lingkungan untuk menciptakan hygiene dan sanitasi sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat.

Perilaku hygiene / bersih dalam upaya pencegahan penyakit harus ditanamkan sedini mungkin yaitu pada anak-anak Sekolah Dasar (SD). Mereka memperoleh Pendidikan dari guru dan banyak menghabiskan waktu di sekolah. Selain itu mereka juga terbiasa untuk jajan atau membeli makanan jajanan di sekitar sekolah. Perilaku membuang sampah dan mencuci tangan pakai sabun sebelum makan perlu ditanamkan ke anak-anak melalui kebiasaan sehari-hari. Kebiasaan mencuci tangan menjadi salah satu protokol Kesehatan pasca covid 19 yang perlu dikembangkan di anak-anak Sekolah Dasar (Bian et al., 2022). Cuci tangan pakai sabun merupakan Tindakan dalam pencegahan penularan penyakit (Direktorat Kesehatan Lingkungan, 2020). Pemerintah menerapkan strategi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu pendekatan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. STBM terdiri dari 5 pilar yaitu tidak Buang Air Besar (BAB) sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah dengan benar dan mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman (Kementerian Kesehatan RI, 2008), (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Program STBM didukung juga melalui Pamsimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) sebagai upaya pencegahan stunting (Pamsimas, 2021).

Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah telah dilakukan oleh pihak sekolah dengan penyediaan tempat sampah dan gerobak sampah untuk mengangkut sampah ke Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS). Tukang kebun sekolah bertugas untuk membersihkan lingkungan sekolah termasuk mengangkut sampah ke TPS. Satu bulan sekali diadakan kerja bakti bersama seluruh warga sekolah. Hal ini untuk menciptakan kepedulian terhadap sampah. Pemahaman minimalisir timbulan sampah dan penerapan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di lingkungan sekolah membantu memberikan pengetahuan kepada siswa akan pentingnya sanitasi bagi Kesehatan (Tabran Lando et al., 2022). Pemanfaatan sampah untuk kompos yang dapat digunakan untuk apotik hidup belum terlaksana. Hal ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran outdoor tentang lingkungan hidup dan sanitasi. Hygiene dan Sanitasi dapat terwujud dengan kesadaran dari warga sekolah untuk berperilaku hygiene dan sehat. Stunting pada anak dan balita menjadi program pemerintah untuk mewujudkan Kesehatan global. Edukasi dan perubahan perilaku yang ditanamkan dalam rumah tangga sangat berpengaruh dalam strategi untuk pencapaian penurunan stunting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Agustian et al., 2023). Sarana dan prasarana pendukung juga sangat berperan dalam mewujudkan hal tersebut. Higiene sanitasi masyarakat masih kurang dan berpotensi menyebabkan penyakit di masyarakat seperti diare (Ahyanti & Rosita, 2022), penyakit kulit bahkan stunting (Cameron et al., 2021), (Wiyono et al., 2018).

Sekolah dasar merupakan tempat untuk belajar generasi muda dari usia dini/dasar. Peran Pendidikan akademik dan perilaku siswa dimulai dari sini sehingga mutu dan kualitas pendidikan harus mendukung perkembangan jaman. Pengetahuan tentang sanitasi dan lingkungan sudah masuk dalam kurikulum Sekolah Dasar. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya pengetahuan pada anak usia Sekolah Dasar untuk memahami dan berperilaku baik dalam menjaga lingkungan, sanitasi dan menciptakan hygiene/kehidupan yang sehat. Perilaku hygiene terutama dalam praktik Buang Air

Besar (BAB) menjadi faktor penyebab diare pada balita stunting (Amalina et al., 2023). Pemahaman akan cuci tangan pakai sabun amat penting setelah melakukan BAB. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga menjadi program pemerintah melalui dinas Kesehatan yang disampaikan ke masyarakat luas termasuk anak-anak di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti melatih anak Sekolah Dasar buang air besar di kloset, mencuci tangan pakai sabun, mengelola sampah, makan, minum dan jajanan yang sehat serta pengetahuan tentang mengelola limbah cair yang kesemuanya ini adalah pilar STBM sangat mendukung pengetahuan tentang PHBS terutama pada usia dini (Bian et al., 2022).

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *Community Development*. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Kamis, 7 Maret 2024 di SD Muhammadiyah 4 Samarinda. Kegiatan diikuti oleh perwakilan 2 guru dan 40 perwakilan murid. Pendekatan yang dilakukan dengan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat di sekolah dengan terlibat langsung dengan berbagai kegiatan dalam pengabdian. Pengabdian ini merupakan hibah dari Riset Muhammadiyah (RisetMu) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam bentuk penyuluhan dan praktik. Kegiatan dilaksanakan selama 8 bulan yang terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

### a. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan pada awal kegiatan pengabdian, berupa pemberian informasi kepada mitra/masyarakat tentang kegiatan PKM yang akan dilakukan, tujuan kegiatan, tahapan pelaksanaan kegiatan, dan jadwal pelaksanaan kegiatan berdasarkan kesepakatan antara tim pengusul dengan mitra. Dengan sosialisasi diharapkan mitra memahami kegiatan PKM yang akan dilakukan dan termotivasi untuk melaksanakan setiap program kerja yang telah disepakati dengan penuh semangat, ikhlas, atau tidak terpaksa demi terwujudnya tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan dan perilaku serta memenuhi sarana dan prasarana penunjang sanitasi pengelolaan sampah dan hygiene di sekolah.

### b. Penyuluhan dengan memberikan edukasi

Penyuluhan dilaksanakan di dalam kelas yang dihadiri perwakilan siswa dan guru UKS sesuai kesepakatan mitra dengan tim pengusul sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar yang berjalan. Penyuluhan ini untuk mencapai target pemecahan masalah aspek 1, perilaku hidup bersih dan sehat murid masih kurang tentang. Materi akan disampaikan oleh pemateri yang sesuai dengan bidangnya. Materi yang akan disampaikan antara lain:

- a) Pentingnya mencuci tangan pakai sabun
- b) Pencegahan dan dampak Stunting pada anak
- c) Pengelolaan sampah (buang sampah pada tempatnya, meminimalisir sampah)

### c. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi dilaksanakan dengan: mengevaluasi pengetahuan perwakilan murid dan guru UKS melalui *pre test* dan *post test*, sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang sanitasi pengelolaan sampah dan hygiene dalam pencegahan stunting pada anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dengan mengedukasi Upaya pencegahan stunting dan sanitasi tentang pengelolaan sampah di SD bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terhadap pencegahan stunting dan pengelolaan sampah.

### Kegiatan Edukasi Pencegahan Stunting dan Pengelolaan Sampah

Kegiatan Edukasi tentang pencegahan stunting dan pengelolaan sampah dilaksanakan di SD Muhammadiyah 4, Samarinda, Kalimantan Timur. Kegiatan diikuti oleh perwakilan murid dan guru dengan educator dari dosen dan mahasiswa prodi D3 Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Murid-murid sangat antusias dan aktif bertanya dalam kegiatan pemaparan materi, seperti pada Gambar 1.

Edukasi pencegahan stunting melalui sanitasi pengelolaan sampah dan hygiene di SD Muhammadiyah 4 Samarinda



**Gambar 1.** Kegiatan Edukasi di SD Muhamamdiyah 4 Samarinda

Pemaparan materi meliputi pengertian, penyebab dan pencegahan stunting. Selain itu materi tentang pentingnya pengelolaan sampah dan pengolahan sampah seperti pembuatan kompos. Kegiatan edukasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Samarinda berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam mengelola limbah rumah tangga secara mandiri dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya sanitasi dan hygiene dalam mencegah stunting. Hygiene rumah tangga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecajian stunting (Amalina et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membantu mengurangi stunting tapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan lingkungan yang baik. Pengetahuan, perilaku dan tingkat kepedulian diperlukan dalam mewujudkan sanitasi dan hygiene di Masyarakat (Banurasmi et al., 2023).

### Pengetahuan tentang Upaya Pencegahan Stunting

Hasil kuesioner pre test dan post test tentang upaya pencegahan stunting di SD Muhammadiyah 4, Samarinda, disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pre Test dan Post Test Upaya Pencegahan Stunting

No	Poin Penilaian	(%) Pretest	(%) Posttest
1.	Sebelum penyuluhan ini, apakah anda familiar dengan konsep stunting?	44%	85%
2.	Apakah anda percaya bahwa kurangnya asupan gizi dapat menyebabkan stunting pada anak?	7%	92%
3.	Sebelum penyuluhan ini, apakah anda memiliki pengetahuan yang cukup tentang dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak?	40%	85%
4.	Apakah anda makan bergizi, termasuk sayur dan buah?	7%	96%
5.	Apakah anda telah mengetahui atau mendengar sebelumnya tentang hubungan antara stunting dan sanitasi atau kebersihan?	37%	100%

Sumber: data Primer, 2024

Berdasarkan hasil pre test dan post test tersebut terlihat bahwa dengan edukasi seperti penyuluhan atau pemaparan materi di depan murid murid SD dan Guru memberikan dampak yang baik yaitu ditunjukkan dengan presentase hasil pre test dan post test yang meningkat sebesar 77,23%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang stunting masih kurang dan belum terlalu banyak yang memahami hal-hal yang dapat menyebabkan stunting. Hasil pre test yang menjawab pertanyaan dengan benar kurang dari 50 % sebelum dilakukan pemaparan materi / edukasi.

Edukasi pencegahan stunting melalui sanitasi pengelolaan sampah dan higiene di SD Muhammadiyah 4 Samarinda

## Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah

Hasil kuesioner pre test dan post test tentang pengelolaan sampah di SD Muhammadiyah 4, Samarinda, disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Pre Test dan Post Test Pemahaman Pengelolaan Sampah

No	Poin Penilaian	(%) Pretest	(%) Post-test
1.	Sebelum penyuluhan ini, apakah anda mengetahui konsep pengelolaan sampah?	48%	92%
2.	Apakah anda memahami tentang pengelolaan sampah organik dengan membuat komposter?	48%	88%
3.	Apakah anda telah mendengar tentang bank sampah sebelumnya?	59%	62%
4.	Bagaimana anda biasanya membuang sampah anda, sebelum mengikuti penyuluhan ini, apakah ditempat sampah?	3%	96%
5.	Sebelum penyuluhan ini, seberapa familiar anda dengan konsep stunting dan kaitannya dengan lingkungan?	37%	88%

Sumber: data Primer, 2024

Begitu juga dengan hasil pre test dan post test tentang pemahaman pengelolaan sampah juga meningkat sebesar 68,60%. Murid-murid dan guru yang dapat menjawab betul pada pre test Sebagian mencapai lebih dari 50%, hal ini menunjukkan bahwa mereka banyak memahami tentang pentingnya pengelolaan dan pengolahan sampah untuk menjaga Kesehatan lingkungan termasuk salah satu upaya dalam pengendalian stunting. Penyampaian materi yang terstruktur dalam penyuluhan, diharapkan siswa memahami pentingnya memilah sampah, membuangnya pada tempat yang tepat, dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan mereka, dengan demikian, diharapkan akan terjadi perubahan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan serta partisipasi aktif dalam program-program pengelolaan sampah di sekolah. Program edukasi atau penyuluhan tentang stunting dan pengelolaan sampah memberikan peningkatan pemahaman ke responden sehingga harus sering dilakukan agar membantu upaya penurunan stunting (Rahman et al., 2022). Lebih dari itu, upaya ini diharapkan juga mampu membawa pengaruh positif yang lebih luas, menginspirasi siswa untuk mengadopsi praktik-praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat sekitar mereka. Dengan mengukur dampak dan respons siswa terhadap penyuluhan ini, pihak sekolah dapat mengevaluasi efektivitas program dan terus meningkatkan pendekatan edukasi di masa depan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberian edukasi di sekolah telah meningkatkan dan menambah wawasan serta pengetahuan mereka terutama tentang pencegahan stunting mencapai 77,23% dan hygiene sanitasi pengelolaan sampah mencapai 68,60%. Pengetahuan sudah dipahami maka perilaku dan kepedulian akan mengikuti karena kesadaran dari diri sendiri. Tanpa ada perintah ataupun paksaan maka mereka akan berperilaku hidup bersih dan sehat/hygiene sanitasi terwujud dan dapat meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat.

Saran kegiatan selanjutnya adalah memberikan edukasi tentang pencegahan stunting dan hygiene sanitasi pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat dan ke sekolah menengah atas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang), Pimpinan Pusat Muhammadiyah, melalui Hibah Riset Nasional Muhammadiyah Batch

Edukasi pencegahan stunting melalui sanitasi pengelolaan sampah dan higiene di SD Muhammadiyah 4 Samarinda



VII skim Pengabdian Masyarakat di lingkungan persyarikatan dengan No. Kontrak 0258.097/I.3/D/2024.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, D., Triyanto, S. A., Apriyani, D., & Helbawanti, O. (2023). Strategi Pencegahan Stunting dalam Rumah Tangga untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Kota Tasikmalaya. *Dedikasi: Community Service Reports*, 5(January), 74–89.
- Ahyanti, M., & Rosita, Y. (2022). Determinan Diare Berdasarkan Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.1.1-8>
- Amalina, A., Ratnawati, L. Y., & Bumi, C. (2023). Hubungan Kualitas Air Konsumsi, Higiene, dan Sanitasi Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting (Studi Case Control Pada Balita Stunting di Kabupaten Lumajang). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(1), 28–37.
- Banurasmis, A., Pramaningsih, V., Suhelmi, R., & Kurniawan, D. (2023). Association Between Level Of Knowledge And Practice Of Water, Sanitation And Hygiene (WASH) Among Communities Living Along Karang Mumus River, Indonesia. *International Journal of Public Health and Clinical Sciences*, 10(5), 1–12.
- Bian, P., Dusun, D. I., & Tegal, K. (2022). Penyuluhan PHBS Berupa CTPS Dan Mengajar Siswa Sekolah Dasar , Pemberantasan Jentik Nyamuk Serta Serta Pelaksanaan Bian Di Dusun Kampung Tegal Desa Pagedangan Kabupaten Tangerang. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*.
- Cameron, L., Chase, C., Haque, S., Joseph, G., Pinto, R., & Wang, Q. (2021). Childhood stunting and cognitive effects of water and sanitation in Indonesia. *Economics and Human Biology*, 40(September 2020), 100944. <https://doi.org/10.1016/j.ehb.2020.100944>
- Direktorat Kesehatan Lingkungan. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kementrian Kesehatan, RI*, 1–34.
- Kementrian Kesehatan RI. (2008). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/Menkes/Sk/Ix/2008 Tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. *Kepmenkes RI No 852*, 1–11.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Materi Pemicuan stbm, strategi perubahan perilaku dalam pencegahan stunting. *Jakarta*.
- Pamsimas, -. (2021). POB Pencegahan Stunting Melalui Pamsimas. In *Dit Kesling, Ditjen Kesmas, Kementrian Kesehatan*.
- Rahman, D. H. A., Daramusseng, A., Sanjaya, C., & Anjaswati, W. F. (2022). Penyuluhan Manajemen Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Abdimas Universal*, 4(2), 159–163. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.185>
- Tabran Lando, A., Arifin, A. N., Rahim, I. R., Sari, K., Djamaluddin, I., Damayanti, A. D., & Jihadi, A. (2022). Sosialisasi Pemilahan Sampah kepada Siswa Kelas 1 SDIT Ikhtiar-Makassar. In *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)* (Vol. 5, Issue 1).
- Wiyono, S., Burhani, A., Harjatmo, T. P., Astuti, T., Zulfiyanto, N. A., . T., & Putri, M. S. (2018). The role sanitation to stunting children age 6-35 months, Purwojati subdistrict, Banyumas district, Central Java, Indonesia. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 6(1), 82. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20185231>